

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Jagung merupakan komoditas yang memiliki peranan penting dalam dalam perekonomian nasional. Ditinjau dari aspek pengusahaan dan penggunaan hasil, jagung juga merupakan komoditas palawija utama di Indonesia, baik sebagai bahan pangan maupun pakan. Kebutuhan jagung untuk pangan, pakan ternak dan bahan baku industri terus meningkat, hal ini menjadi tantangan dalam penyediaan jagung secara berkesinambungan (Kaihatu dan Pasireron, 2016).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi dalam pengembangan komoditas jagung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat (2025), produksi jagung di provinsi ini menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, produksi jagung tercatat sebesar 920.130,47 ton, meningkat pada tahun 2020 menjadi 939.465,95 ton, namun kemudian menurun pada tahun 2021 menjadi 887.961 ton dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2024 produksi jagung provinsi Sumatera Barat 733.298,37 ton. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa produksi jagung di Sumatera Barat belum stabil, sehingga dibutuhkan upaya perencanaan dan prediksi yang tepat untuk menjaga ketersediaan pasokan.

Produksi jagung nasional dapat ditingkatkan melalui penggunaan benih varietas unggul. Varietas unggul merupakan salah satu komponen teknologi produksi jagung yang berperan penting dalam meningkatkan produktivitas serta dapat mendukung pertumbuhan industri pakan dan ternak. Selain memberikan hasil yang tinggi varietas unggul juga tahan terhadap hama dan penyakit (Wahid *et al*, 2021). Di Indonesia, benih jagung dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu jagung hibrida, jagung komposit, dan jagung lokal (Badan Pusat Statistik, 2021). Benih hibrida mampu menghasilkan produksi yang tinggi namun hanya bisa ditanam satu kali dan harganya lebih mahal, sedangkan benih komposit dan lokal produksinya tidak setinggi hibrida namun bisa ditanam berulang-ulang dan petani bisa memproduksi benih untuk kebutuhannya sendiri.

Jagung komposit merupakan varietas jagung yang berasal dari campuran lebih dari dua varietas yang telah mengalami minimal 5 kali kawin acak, kemudian diseleksi massa pada generasi terakhir (Christina T., 2014).

Keunggulan dari jagung komposit diantaranya mempunyai daya adaptasi yang sangat luas, dapat dikembangkan pada berbagai macam lahan, harga benih relatif murah, benih dapat dipakai secara terus-menerus tanpa adanya penurunan hasil yang signifikan, memiliki umur genjah serta daya hasilnya masih tergolong cukup tinggi. Hal ini mengakibatkan jagung komposit memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan (Rumbaina *et al.*, 2011).

Penelitian Ekawati *et al.* (2022) berhasil merakit jagung komposit melalui seleksi massa hingga generasi F5 dengan keseragaman tinggi pada karakter agronomis dan hasil. Jagung ini memiliki sifat *stay green* yang bermanfaat untuk pakan ternak atau silase, terutama di musim kemarau. Potensi hasilnya tinggi dan hampir menyamai varietas unggul yang telah dilepas. Namun, calon varietas ini masih perlu diuji daya hasil dan adaptasinya di berbagai lingkungan sebelum resmi dilepas (Suliansyah *et al.*, 2021).

Peluang pengembangan usaha tani jagung komposit masih sangat besar karena benih komposit mudah dan sederhana dikembangkan, benih komposit dapat diperbanyak secara cepat oleh petani atau kelompok tani sehingga petani dapat menyimpan benih sendiri untuk musim tanam berikutnya serta biaya produksi lebih murah. Beberapa alasan sebagian besar petani masih menggunakan jagung komposit antara lain 1) mempunyai daya adaptasi yang luas, 2) dapat dikembangkan pada lahan marginal maupun lahan subur, 3) harga benih relatif murah, 4) benih dapat digunakan beberapa generasi tanpa mengalami degenerasi (kemunduran hasil), 5) umur genjah dan daya hasil cukup tinggi (Rumbaina *et al.*, 2011).

Jagung komposit ini sudah diuji di beberapa daerah seperti Kabupaten Pesisir Selatan, Kota Padang, Kabupaten Pasaman Barat, dan Kabupaten Dharmasraya. Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu sentra tanaman jagung. Poduksi jagung di Kecamatan Batang Anai ini mencapai 23.150 ton per tahunnya. Kecamatan Batang Anai memiliki 8 nagari

salah satunya adalah nagari Kataping yang merupakan banyak masyarakatnya bertani jagung. Data tersebut menunjukkan bahwa tanaman jagung dapat tumbuh dengan baik di wilayah Kabupaten Padang Pariaman dan dapat menjadi lokasi pengujian calon varietas jagung komposit. Penulis telah melaksanakan penelitian dengan judul **“Pertumbuhan Dan Komponen Hasil Beberapa Jagung Komposit (*Zea Mays L.*) Di Padang Pariaman, Sumatera Barat.**

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pertumbuhan dan komponen hasil dua calon varietas Jagung komposit di Padang Pariaman Sumatera Barat.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan komponen hasil dua calon varietas jagung komposit di Padang Pariaman, Sumatera Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi bagi peneliti mengenai pertumbuhan dan komponen hasil jagung komposit serta sebagai informasi bagi masyarakat petani tentang membudidayakan calon varietas jagung komposit.

